

# Inventarisasi Kosakata Daerah dalam Bahasa Indonesia sebagai Sarana Konservasi Bahasa: Kajian Leksikologi

Sudaryanto

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Ahmad Dahlan.

\*Email: sudaryanto82@yahoo.com

---

## Abstrak

**Keywords:**  
inventarisasi;  
kosakata; bahasa daerah; bahasa Indonesia; konservasi bahasa

*Bahasa daerah berkontribusi terhadap pengayaan kosakata bahasa Indonesia. Fakta tersebut kurang didukung oleh referensi yang utuh. Tujuan penelitian ini adalah untuk menginventarisasi kosakata-kosakata bahasa daerah di Pulau Jawa yang masuk ke dalam bahasa Indonesia, seperti bahasa Jawa, bahasa Sunda, bahasa Madura, dialek Melayu Jakarta, dan dialek Using. Metode penelitian ini adalah metode analisis konten dengan subjek penelitian berupa lema dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat (2008) secara alfabetis. Hasil penelitian ini berupa inventarisasi kosakata bahasa Jawa sebanyak 1.109 buah, bahasa Sunda (223 buah), bahasa Madura (221 buah), dialek Melayu Jakarta (428 buah), dan dialek Using (46 buah). Inventarisasi itu diwujudkan ke dalam bentuk buku daftar kosakata daerah dalam bahasa Indonesia sebagai wujud sarana konservasi bahasa bagi masyarakat tutur bahasa tersebut, baik bahasa Indonesia maupun bahasa daerah.*

---

## 1. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk. Kemajemukan itu terlihat dari banyaknya suku bangsa, budaya, dan bahasa di seluruh wilayah Indonesia. Dari segi bahasa, Pusat Bahasa (kini Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa) pernah menyebut bahwa jumlah bahasa ibu atau bahasa daerah di seluruh Indonesia ada 731 macam [4]. Sementara itu, Kelompok SIL pada tahun 2001 menyebut ada 726 buah bahasa ibu atau bahasa daerah di Indonesia (dengan catatan, tidak termasuk tiga bahasa yang telah punah) [3].

Terlepas dari jumlah mana yang akurat di antara keduanya, peran bahasa ibu atau bahasa daerah sangat penting. Salah satu peran itu adalah bahasa ibu atau bahasa daerah berkontribusi

terhadap pengayaan kosakata bahasa Indonesia. Bahasa Jawa, misalnya, telah berkontribusi sebanyak 1.109 buah kosakatanya kepada bahasa Indonesia (Sudaryanto, 2017: 1). Namun demikian, belum ada referensi yang lengkap dan utuh dalam menguraikan kosakata bahasa ibu atau bahasa daerah dalam bahasa Indonesia, khususnya dari bahasa-bahasa daerah di Pulau Jawa.

Soeparno, dkk (1997: 4)[7], Sneddon (2003: 157—158)[6], dan Samuel (2008: 92—93)[5] hanya menguraikan contoh kosakata bahasa Indonesia dari bahasa Jawa. Padahal, bahasa daerah di Pulau Jawa tidak hanya bahasa Jawa, tetapi juga ada bahasa Sunda, bahasa Madura, dialek Melayu Jakarta, dan dialek Using. Untuk itulah, penting kiranya dilakukan penelitian mengenai kosakata bahasa Indonesia dari bahasa-

bahasa daerah di Pulau Jawa, khususnya yang tercantum di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat (2008).

Dari penelitian ini, kelak diperoleh informasi akurat tentang jumlah, daftar, dan kosakata bahasa Indonesia dari bahasa-bahasa daerah di Pulau Jawa. Tiap-tiap kosakata bahasa Indonesia yang diberi kode Sd (Sunda), Jw (Jawa), Mdr (Madura), Jk (dialek Melayu Jakarta), dan Us (dialek Using) dimaksudkan bahwa kata tersebut berasal dari bahasa Sunda, Jawa, Madura, dialek Melayu Jakarta, dan dialek Using.

Berdasarkan latar belakang di atas, ada dua masalah yang dapat dirumuskan secara garis besar: (1) berapa jumlah kosakata bahasa Indonesia dari bahasa-bahasa daerah di Pulau Jawa? dan (2) apa sajakah daftar kosakata bahasa Indonesia dari bahasa-bahasa daerah di Pulau Jawa secara alfabetis, dari A—Z. Adapun tujuan penelitian ini adalah menginventarisasi kosakata bahasa Indonesia dari bahasa-bahasa daerah di Pulau Jawa, khususnya dari bahasa Sunda, Jawa, Madura, dialek Melayu Jakarta, dan dialek Using.

Secara historis, faktor bahasa Melayu yang bersifat terbuka dan mudah menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan pengaruh dari luar juga ikut berperan dalam pemilihan bahasa Melayu sebagai dasar pembentukan bahasa Indonesia. Salah satu bukti bahwa bahasa Melayu bersifat terbuka dan mudah menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan pengaruh dari luar adalah adanya penyerapan kosakata dari bahasa asing dan daerah. Bahasa-bahasa asing dan daerah itu, seperti halnya bahasa Sanskerta, Arab, Belanda, Inggris, Jawa, Sunda, Batak, dan Minangkabau.

Dalam konteks penelitian ini, bahasa-bahasa daerah di Pulau Jawa, seperti bahasa Sunda, Jawa, Madura, dialek Melayu Jakarta, dan dialek Using dipilih mengingat kesemua bahasa daerah itu telah menyumbang kosakata-kosakatanya bagi bahasa Indonesia. Namun demikian, belum banyak referensi yang menjelaskan sumbangan bahasa-bahasa daerah di Pulau Jawa itu terhadap pengayaan kosakata bahasa Indonesia.

Profil bahasa-bahasa daerah di Pulau Jawa perlu juga diulas di sini. Bahasa Sunda merupakan bahasa yang dituturkan oleh suku Sunda yang mendiami daerah Jawa Barat. Bahasa Jawa merupakan bahasa yang dituturkan oleh suku Jawa yang mendiami daerah Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Jawa Timur. Bahasa Madura merupakan bahasa yang dituturkan oleh suku Madura yang mendiami daerah Madura, Jawa Timur. Dialek Melayu Jakarta merupakan variasi bahasa yang dituturkan oleh suku Betawi yang mendiami daerah Jakarta, sebagian Jawa Barat dan Banten. Dialek Using merupakan variasi bahasa yang dituturkan oleh suku Using yang mendiami daerah Banyuwangi, Jawa Timur.

## 2. METODE

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah lema yang tercetak di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat (2008). Objek penelitian ini adalah kosakata/lema bahasa Indonesia dari bahasa-bahasa daerah di Pulau Jawa, seperti bahasa Sunda (berlabel Sd), Jawa (Jw), Madura (Mdr), dialek Melayu Jakarta (Jk), dan dialek Using (Us).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan peneliti sebagai instrumen utama penelitian. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik simak (baca) dan catat. Data berupa kosakata/lema bahasa Indonesia dari bahasa-bahasa daerah di Pulau Jawa seperti dituliskan di atas. Teknik analisis data dalam peneliti menggunakan teknik kajian isi (content analysis). Menurut Krippendorff (1980: 21), kajian isi adalah teknik penelitian yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang replikatif dan sah dari data atas dasar konteksnya.[2]

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dibagi ke dalam dua bagian. Bagian pertama berupa uraian mengenai jumlah kosakata bahasa Indonesia dari bahasa-

bahasa daerah di Pulau Jawa, seperti bahasa Sunda, Jawa, Madura, dialek Melayu Jakarta, dan dialek Using. Bagian kedua berupa daftar kosakata sebagian bahasa Indonesia dari bahasa-bahasa daerah di Pulau Jawa yang disusun secara alfabetis (A—Z).

### 3.1 Jumlah Kosakata Bahasa Indonesia dari Bahasa-Bahasa Daerah di Pulau Jawa

Kosakata-kosakata bahasa Indonesia berasal dari bahasa-bahasa daerah di Pulau Jawa, yaitu bahasa Sunda, Jawa, Madura, dialek Melayu Jakarta, dan dialek Using. Kosakata bahasa Sunda berjumlah 223 buah, kosakata bahasa Jawa berjumlah 1.109 buah, kosakata bahasa Madura berjumlah 221 buah, kosakata dialek Melayu Jakarta berjumlah 428 buah, dan kosakata dialek Using berjumlah 46 buah.

### 3.2 Daftar Kosakata Bahasa Indonesia dari Bahasa-Bahasa Daerah di Pulau Jawa

Kosakata-kosakata bahasa Indonesia berasal dari bahasa-bahasa daerah di Pulau Jawa, seperti bahasa Sunda, Jawa, Madura, dialek Melayu Jakarta, dan dialek Using. Di bawah ini inventarisasi sebagian kecil kosakata bahasa-bahasa daerah di Pulau Jawa dalam bahasa Indonesia, dimulai dari entri A hingga B.

#### 3.2.1 Bahasa Sunda

##### A

**aa** n akang  
**agan** n juragan  
**ajengan** n orang terkemuka, terutama guru agama Islam; kiai  
**akang** n kakak (laki-laki); abang; aa  
**alewoh** /aléwoh/ n kembang labu  
**aliagrem** n penganan tradisional Sunda yang terbuat dari tepung beras, santan, dan gula merah dibentuk menyerupai cincin  
**ambarile** /ambarilé/ adv rasa tidak enak di lidah karena bercampurnya rasa manis, **asin**, asam, dan pahit secara bersamaan  
**angkaribung** v membawa barang yang banyak dan bermacam-macam dengan menggunakan tangan kiri dan kanan  
**anjang** v menganjang; mengunjungi

**anjun** norang yang pekerjaannya membuat barang gerabah

**antanan** n tumbuhan menjalar yang dijadikan lalap dan obat; *Hydrocotyle sibthorpioides*

**antong** n peralatan sandiwara dibuat dari kain berfungsi sebagai hiasan yang menutupi peralatan panggung atas

<sup>1</sup>**aom** n gelar untuk anak bupati zaman dulu

<sup>2</sup>**aom** n anak laba-laba

**asiwung** n kapas penutup muka mayat

**asup** v masuk

##### B

**babakan** n dusun yang baru

**bagong** n babi hutan; celeng

**baheula** adv dahulu kala; kuno

**bajetah** n perdu yang termasuk suku Rutaceae, daunnya berbentuk lonjong, berkhasiat sebagai obat demam dan untuk merangsang selera makan anak; daun tikusan: *Clausena excavata*

**bajir** n ternak betina yang tidak pernah beranak sehingga badannya gemuk dan banyak mengandung lemak

**balagendir** n anak kutu

**balong** n kolam untuk membudidayakan ikan

**bangkanang** n anak banteng

**bangor** a nakal; suka usil (menggangu)

**barabadan** n barang kebutuhan sehari-hari yang dijual di pasar atau toko atau dijajakan sambil berkeliling di perumahan penduduk

**barung** v menendang bola bersamaan dengan lawan dalam permainan sepak bola

**bebodoran** n lelucon; lawakan

**bedegong** a sombong; angkuh

**begog** n anak monyet

**begu** n anak babi hutan

**beluk** n kesenian berupa pembacaan cerita dengan ditembangkan secara bergilir

**bendo** n kain kepala yang sudah dibentuk sebagai kopiah (ketu); ketu udeng: --nya terbuat dari batik halus

**boboko** n tempat nasi terbuat dari anyaman bambu atau rotan

**bobotoh** v sebutan untuk pendukung sepak bola

**bobotok** n botok

**bodor** n pelawak; badut

**buduk** n beruntus dan gatal-gatal karena kuman pada kulit

**burit**, ngabuburit v menunggu azan magrib menjelang berbuka puasa pada waktu bulan Ramadan: anak-anak biasanya ~ dengan bermain

### 3.2.2 Bahasa Jawa

#### A

**abang** a merah

**abangan** n golongan masyarakat yang menganut agama Islam, tetapi tidak melaksanakan ajaran secara keseluruhan

**abuh** a bengkok

**acara** v, mengacarakan mempersilakan (duduk, makan, dsb)

**adang** v menanak nasi dengan menggunakan dandang

**agem** n seikat padi

**ajek** a tetap; teratur; tidak berubah

**ajigineng** n pengetahuan mengenai teknik bersenggama

**alit** a kecil

**alon** a pelan; perlahan

alon-alon a perlahan-lahan

alot 1 a tidak mudah putus; liat; 2 ki tidak lancar; sukar menemukan pemecahan (tentang perundingan dsb)

alum a layu; merana (tentang daun)'

ambek 1 n watak; tabiat; sifat; 2 v berwatak

ambek paramarta v mempunyai sifat mengutamakan kepentingan orang lain; mempunyai sifat mendahulukan yang perlu didahulukan; berwatak belas kasihan

amben n balai-balai

amblek v jatuh; runtuh'

ambles v turun (ke dalam tanah); tenggelam

ampuh a 1 mempunyai kekuatan gaib yang luar biasa: bertuah; sakti; 2 manjur; mujarab; 3 mempunyai daya pengaruh yang luar biasa

andar v urai

andok v berhenti untuk duduk-duduk; menghabiskan waktu; bercengkerama

1 andong n kereta kuda sewaan seperti dokar atau sado beroda empat (di Yogyakarta dan Surakarta)

2 andong n 1 perdu, tinggi hingga 4 m, tergolong tanaman hias, daunnya panjang meruncing lurus

atau bergelombang, berwarna hijau, ungu kemerah-merahan, atau sangat merah, akar, daun, dan kulit kayu dapat digunakan sebagai obat; hanjuang, juang-juang; lenjuang; sawang; senjuang; *Cordyline fruticosa*'; 2 pohon, tinggi hingga 30 m, kayunya berat, padat, dan keras, digunakan untuk bahan bangunan, daun yang muda ditumbuk halus untuk merekatkan pisau pada hulunya, buahnya dapat dimakan; tempoyan; *Rhodamnia cinerea*

andrawina n 1 pesta makan enak-enak; 2 perjamuan resmi

anggak a congkak; sombong; angkuh

Anggarakasih n Selasa Kliwon

anggel-anggel n bendungan kecil yang digunakan untuk menyumbat atau menambah saluran supaya air tidak mengalir

**angkrok** n boneka yang terbuat dari karton

**anglap** v ambil milik orang lain; curi

**angler** a nyenyak; nyaman

**angsu** v ambil air; angkut air (dari sumur dsb)

**angur** adv lebih baik ... daripada; biarlah; remak

**anjang-anjang** n rangka kayu (bambu, besi, kawat) terbentuk anyaman atau kisi-kisi tempat menjalarnya tumbuhan hias

**anteng** a 1 tenang; diam, tidak menangis atau rewel, dsb (tentang anak-anak); 2 tidak banyak tingkah; 3 senang tinggal di rumah (tidak banyak keluar rumah)

**antep** a berat (tentang bobot, timbangan)

**anton** n topeng yang bentuknya menyeramkan

**anyang-anyangan** n keluarnya air seni terlalu sering, biasanya (tidak selalu) disertai rasa nyeri

**anyar** a baru

**anyel** a mengkal (hatinya); mendongkol

**apes** a celaka; sial; tidak beruntung

**ari-ari** n tembuni; plasenta

**asu** n anjing

**awuk-awuk** n penganan kukus terbuat dari adonan tepung beras ketan, kelapa parut, dan gula merah, dibungkus dengan daun pisang

**awur**, mengawur v merawak; merambang; membabi buta

**awut**, awut-awutan a 1 tidak mengikuti aturan; seenaknya saja; 2 tidak beraturan (tentang letak); berceceran

**ayem** a tenteram dan damai di hati  
**ayom** v lindungi

## B

**babak** a lecet (tentang kulit)

<sup>1</sup>**babar**, membabar v mewarnai dengan soga dan sebagainya (dalam proses pembuatan kain batik)

<sup>2</sup>**babar** v menjadi banyak; membiak; bertambah

**babaran** v melahirkan anak; bersalin

**bablas** 1 n terus; 2 ki lenyap (hilang); 3 ki mati

**babut** n permadani; karpet

**badong** n perlengkapan wayang; badung

**bahak** n elang laut; *Haliaeetus leucogaster*

**bahu** n pangkat pembantu kepala desa

**bajul** 1 n buaya; 2 ki penjahat; pencuri; pencopet

**bakul** n pedagang kecil di pasar (biasanya perempuan)

**baleg** n kerangka rumah batu yang posisinya melintang, terbuat dari campuran semen, split, pasir, dan kerangka besi, berfungsi sebagai penguat tekanan dari atas

**balon** n pelacur

**balur** n jalur merah-merah bekas kena cambuk, pukul, dsb

**bambung** a bodoh; pandir

**bancak** n tempat nasi tumpeng

**banda** n kekayaan

**bangga** 1 a tidak mau menurut; mendaga; membangkang; 2 ki tidak mudah dikerjakan

**bangsal** n balai (di istana)

**banoa** n kekayaan; harta benda

**baran** a sangat pemaarah; lekas marah

**batok** n 1 tempurung; 2 sukatan beras dsb; liter(an)

**bawon** n pembagian upah menuai padi yang berdasarkan banyak sedikitnya padi yang dipotong

**bedah** a sobek besar (tentang kain dsb); rusak (tentang tambak, bendungan, dsb); bobol; robek

**bedal** a lepas dan lari (tentang kuda dsb)

**bedo** a tidak ada yang kalah dan tidak ada yang menang; seri; balui

**bejat** 1 a rusak (anyaman, sol sepatu, dsb); 2 ki rusak (tentang akhlak, budi pekerti); buruk (kelakuan)

**belantik** n 1 orang yang menjadi perantara pada jual beli ternak (seperti sapi, kerbau); 2 cengkau; pialang; makelar

**beludak** n ular berbisa yang dapat menggembungkan lehernya (tengkuknya); ular sendok; ular tedung; Naja sputatrix

**belungkang** n 1 pangkal tangkai pelepah daun nyiur; 2 kelapa (muda) yang telah belah

**bendara** n sebutan bagi bangsawan

**bendo** n parang

**bendoro** n majikan (juga kata sapaan kepada pejabat tinggi pada zaman kolonial); tuan

**bendrat** n tali yang terbuat dari besi baja, ukurannya relatif kecil, fungsinya sebagai pengikat besi dengan besi dan sebagainya

**bengkok** n tanah milik desa yang dipinjamkan kepada pamong desa untuk digarap dan dipetik hasilnya sebagai pengganti gaji

**bera** a 1 tidak ditanami selama beberapa waktu, dimaksudkan untuk memulihkan kesuburan tanah (tentang tanah pertanian atau sawah); 2 tandus; kering; tidak subur (tentang sawah)

**berambang** n bawang merah

**berebes** mili v berlinang air mata

**berubuh** n perang amuk-amukan

**berujul** n bajak (luku) kecil

**beruk** n penakar kedelai, beras dsb, terbuat dari tempurung kelapa

**beselan** n uang sogok (suap)

**betek** n pagar bambu di halaman

**bindeng** a bersuara hidung; sengau

**binteng** n penganan, dibuat dari jenang gula jawa berbumbu sere, berbentuk segi empat

**biting** n penyemat yang dibuat dari lidi (bambu dsb) untuk menyemat daun pembungkus; semat

**blakblakan** a tidak ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan; terus terang; terbuka

**blanggreng** n penganan goreng berbumbu, dibuat dari ubi kayu yang dipotong-potong

**blebes** n peralatan tukang batu, berupa potongan kayu, besarnya sekitar tiga jari tangan, lurus pada sisi-sisinya, fungsinya sebagai alat bantu untuk meratakan pembuatan dinding

**blek** n kaleng yang dibuat dari seng untuk menyimpan makanan kering

**bleketepe** *n* 1 anyaman daun kelapa yang dipasang di depan rumah sebagai tanda pesta pernikahan; 2 anyaman daun kelapa untuk atap rumah dsb

**blondo** *n* ampas yang tersisa dari pembuatan minyak kelapa, biasanya dibuat untuk lauk

**bobok** *n* daun, umbi-umbian, dsb yang dilumatkan (dengan batu penggiling dsb) dipakai sebagai obat luar dengan cara menempelkannya pada bagian yang sakit

**bodong** *a* tersembulnya pusat; bujal

**bong** *n* 'orang yang pekerjaannya mengkhitan (menyunat); dukun sunat

**bongkor** *n* sebidang tanah yang tidak dikerjakan, antara lain, karena tidak ada waktu untuk mengerjakannya

**bopem** *n* jendela yang ukurannya relatif pendek

**botoh** *n* 1 penyabung ayam dsb; 2 pejudi; 3 pelerai; wasit

**brambang** *n* bawang merah

**budian** *n* orang desa yang mempunyai pekarangan, tetapi tidak mempunyai sawah

**bukung** *a* 1 'berambut pendek (tentang perempuan); 2 tukang

**bundel** *n* simpul; buhul

**bungkul** *n* tombol atau kepala pada tongkat, payung, tiang bendera, dsb

**buntel** *n* bungkus; bungkus kecil

**buntet** *a* tersumbat (tentang lubang); buntu; tidak bercabang (tentang pipa)

**bureng** *a* buram

**buta** *n* raksasa

**butarepan** *a* cemburuan (tentang suami istri)

**butul** *v* tembus; berlubang dari sisi satu ke sisi lain

**buwuh** *n* uang atau bahan yang diberikan oleh tamu kepada tuan rumah sebagai sumbangan suatu upacara atau pesta

### 3.2.3 Bahasa Madura

#### A

**abe** *n* hawa berbau tidak sedap yang keluar dari mulut

**ajing** *n* seni pertunjukan tradisional masyarakat Madura; bentuk arkais ludruk yang hampir tidak ada nyanyiannya

**ajuman** *v* memperbaiki jaring perahu kecil yang rusak

**alor** *n* terna yang tumbuh dekat pantai, tinggi 7—45 cm dan dapat dijadikan sayur; *Suaeda maritima*

**amba** *v* mengangkut hasil tangkapan (ikan)

**amet** *n* ukuran seratus gapan (berkas) hasil padi yang dipanen dengan ani-ani

**andangan** *n* garis berwarna-warni yang dicatkan sepanjang sisi luar atau perahu untuk penanda daya muat

**andek** *a* batas akhir (untuk apa saja)

**anggas** *n* karang buatan

**anggu** *n* jaring kecil berkerangka menyegi empat untuk menangkap ikan berukuran kecil

**anjak** *n* penyakit bayi yang diiringi sawan

**apa** *n* buah tanaman sirih

**arelancor** *n* senjata tajam sejenis celurit

**asta** *n* makanan keramat yang dianggap memiliki petuah

#### B

**baburu** *n* kelelawar kecil

**bagung** *n* 1 belahan tempurung kelapa yang digunakan untuk menyedot air susu ibu yang baru melahirkan; 2 tempat membawa air dari tempurung kelapa, kawista

**balajar** *n* janda yang tidak mempunyai anak

**balatang** *n* kepiting sawah

**balinan** *n* pedagang ikan di tengah laut dengan memakai perahu

**balungan** *n* orkestra gamelan terdiri atas saron, demung, pekeng, dan selentem

**bandol** *n* pedagang atau juru pilah tembakau di gudang pembelian

**bandung** *n* lahan yang terlantar karena tidak digarap dan tidak terawat

**bangbangan** *n* ikan kering dari kakap merah besar yang utuh

**bangkalan** *n* kayu berbentuk balok, dipasang di bagian belakang perahu untuk melekatkan tajuk

**banto** *n* alat untuk mengambil tali ujung jaring

**bebulun** *n* umpan pancing ikan dibuat dari bulu ayam

**belabar** *n* pilinan benang berwarna-warni tujuh rupa, yang diputuskan dalam upacara perkawinan Madura sebagai lambang penghilangan rintangan hidup yang ditimbulkan watak jahat manusia

**belater** /belatér/ *a* pendekar, jawara, atau preman yang kadang menjadi tokoh yang disegani di perdesaan Madura Barat

**belico** *n* ikan pindang yang berukuran kecil

**belta** *n* perdu atau pohon yang sangat muda sehingga masih dapat dijadikan bibit

**beranya** *n* duet penari topeng sebagai pembukaan pada pertunjukan teater topeng

**bines** *n* benih padi

**bubu** *v* memenuhi undangan seseorang dengan memberi sejumlah uang sebagai bentuk sumbangan

**budu** *a* mulai membusuk (tentang ikan, udang)

**bulga** *n* **1** tunggul bambu; **2** patok bambu yang tersisa dalam tanah karena dipotong

**bungkal** *n* lempeng batu asahan halus untuk menajamkan pisau cukur

### 3.2.4 Dialek Melayu Jakarta

#### A

**abet** *n* tingkah laku

**abrit-abritan** *a* dalam keadaan berlari tunggang-langgang (atau tergesa-gesa)

**acat, acatan** *n* bahan pakaian sisa penjualan yang panjangnya kurang dari satu meter yang dijual dengan harga lebih murah

**acerang** *n* tumbuhan, daunnya berbentuk jantung, berdaging, harum baunya, dan dapat digunakan sebagai obat (penyembuh luka, penurun demam, dan sebagainya); *Coleus amboinicus*

**ambah-ambah** *n* penyakit sampar

**ambek** *v* mengambek; agak marah; merajuk

**ambring** *a* ambring-ambringan; tidak keruan (hilang akal dan sebagainya); berantakan

**amen** /amén/ *v* mengamen; berkeliling (menyanyi, main musik, dan sebagainya) untuk mencari uang

**ampe** /ampé/ *adv* sampai

**ampek** *a* sesak napas karena penyakit bengek (asma dan sebagainya)

**amprok** *v* bersua secara tiba-tiba di tengah jalan atau di tempat lain

**andapita** *n* kue yang dibuat dari tepung beras

<sup>1</sup>**ape** /apé/ *n* kue apam kecil yang dibuat dari adonan tepung terigu, gula, dan telur, rasanya manis dan gurih

<sup>2</sup>**ape** /apé/ *pron* apa

**aprit** *v* kabur; lari

**apuran** *n* selokan pembuangan air kotor

**arak, berarak** *v* berserakan; berantakan; tidak teratur

**ari** *n* hari

**aron** *a* setengah matang (tentang nasi dan ketan)

**aseran** *a* pemarah; lekas marah; kasar tindakannya

#### B

**babak, babakan** *n* kulit kayu yang dikubak dari batangnya

**babe** /babé/ *n* **1** bapak; ayah; **2** panggilan akrab terhadap orang tua (pemuka, pemimpin)

**bacek** *a* lunak karena mengandung air (tentang tanah dan sebagainya)

**bagus, bagusan** *n* penyakit menular seperti cacar air

**bandan** *n* burung yang kepalanya berjambul seperti ayam hutan

**bandering** *n* batu (kerikil) yang diikat di ujung tali (benang) yang dilemparkan dan disangkutkan pada benang layang-layang dan sebagainya yang akan diambil; pengumban tali

**bandos** *n* **1** penganan, dibuat dari ubi kayu; **2** penganan, dibuat dari tepung beras ketan yang dicampur dengan gula dan kelapa parut

**bangus** *n* moncong anjing atau babi

**banjur** *v* siram; guyur

**bapet** /bapét/ *n* **1** tidak mempunyai uang; **2** tidak berharga; buruk

**bari** *adv* sambil; sembari

**bayung** *n* daun kacang panjang (biasa disayur)

**bebandos** *n* penganan, dibuat dari ubi kayu

**bebenah** *v* membersihkan dan merapikan (tempat tidur dan sebagainya); membenahi; berkemas-kemas; mengemas-ngemasi

**bebesaran** *n* pohon murbei; besaran

**begah** *a* berasa penuh di perut karena terlalu kenyang dan sebagainya

**bekam, membekam** *v* mencengkam; mencengkeram

**beladu** *n* kayu penggulung benang; belendong

**bengal** *a* nakal; suka mengganggu

**bengep** *a* bengkak-bengkak (tentang muka); sembab: *mukanya -- karena dipukuli orang*

**bengok** *n* beguk; gondok

**bengu** *a* berbau tidak sedap (seperti bau tembakau yang sudah lama disimpan)

**bengul** *a* balut (tentang mata yang baru habis menangis)

**berabe** /berabé/ *a* susah, repot (mengerjakannya, mengurusnya): *kalau kita ketahuan polisi, akan – jadinya*

**beraja** *n* bintang beralih

**bererot** *v* berduyun-duyun; berderet-deret

**bereo** /beréo/ *n* cambang bauk; berewok

**beret** /berét/ *a* tergores, lecet (tentang kulit dan sebagainya): *kaknya -- dicakar kucing*

**beret** /bérét/ *a* **1** banyak permintaan; **2** sangat memilih

**berisik** *a* **1** ribut (ramai, hingar-bingar) suaranya: *saya tidak dapat tidur karena anak-anak -- di luar*; **2** berasa mendengar pada telinga

**berkerodong** *v* memakai (menggunakan) kerodong

**berok** *n* perut bagian bawah: *turun --, burut*

**berosot, memberosot** *v* menggelincir turun dengan cepat (karena lepas ikatannya dan sebagainya); merosot

**besot** *a* terkelupas (tentang kulit); beset; calar

**betahak** *v* berserdawa: *sehabis makan, ia selalu -- beberapa kali*

**bicokok** *n* **1** buaya kecil; buaya katak; **2** *cak* kaki tangan atau pengikut penjahat; penipu; **3** *ki* orang yang tamak

**bocong** *n* tempat air yang bagian perutnya (tengahnya) besar (terbuat dari tanah); buyung: *ia membawa minyak kelapa se—*

**bokong** *n* **1** pantat; **2** belakang; pinggul

**boncel** /boncé/ *a* kecil

**bondot** *n* berkas; ikatan (padi dan sebagainya)

**bonggol** *v* pukul

**bongkot** *n* pangkal (batang kayu, tebu, dan sebagainya); punggung

**bonto** *a* tidak segar lagi (tentang ikan): *jangan membeli ikan --*

**bontok** *a* bonto

**bontot** *a* bungsu

**borang** *n* ranjau

**boto** *a* elok (bagus, cantik) rupa dan bentuknya: *gadis yang -- itu banyak pemujanya*

**buncit** *a* paling belakang; terakhir; bungsu

**busung** *n* daun kelapa yang masih muda; janur

**buyur** *v* guyur; siram

### 3.2.5 Dialek Using

#### A

**acan-acan** *n* kotoran bekas obat dan lain-lain di kepala bayi

**ail** *a* goyah karena longgar

**ampen** *n* tali kail yang terbuat dari bahan benang

**ampog** *n* penganan yang terbuat dari dedak jagung

**ancak** *n* **1** tempat bilah-bilah gamelan; **2** alat yang dibuat dari bilah-bilah-bilah kayu yang digunakan untuk alas merontokkan padi di sawah

**ander** *n* balok penyangga bubungan rumah

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Pertama, bahasa-bahasa daerah di Pulau Jawa, seperti bahasa Sunda, Jawa, Madura, dialek Melayu Jakarta, dan dialek Using telah berkontribusi terhadap pengayaan kosakata bahasa Indonesia. Bahasa Jawa berkontribusi sebanyak 1.109 buah kosakata, bahasa Sunda sebanyak 223 buah kosakata, bahasa Madura sebanyak 221 buah kosakata, dialek Melayu Jakarta sebanyak 428 buah kosakata, dan dialek Using sebanyak 46 buah kosakata. Kedua, ketiga bahasa daerah dan kedua dialek tadi telah berkontribusi terhadap pengayaan kosakata bahasa Indonesia, serta proses inventarisasi kelimanya menjadi sarana konservasi bahasa daerah bersangkutan.

## UCAPAN TERIMAKASIH (jika ada)

Terima kasih kepada pihak Kopertis Wilayah V DIY yang telah memberikan bantuan dana penelitian untuk penelitian penulis berjudul “Inventarisasi Kosakata Daerah dalam Bahasa Indonesia Sebagai Sarana Konservasi Bahasa: Kajian Leksikologi Bahasa-Bahasa Daerah di Pulau Jawa” dengan surat perjanjian pelaksanaan penelitian (SP3) Nomor: SP3-007/LPP-UAD/IV/2017.

## REFERENSI

- [1] Bowden, Frederick John. Language and Basic Education in Indonesia. Linguistik Indonesia. 2013; 31 (1): 1—13.
- [2] Krippendorf, Klaus. Content analysis: an introduction to its methodology. Beverly Hills-London: Sage Publications; 1980. 1—325
- [3] Montolalu, Lucy Ruth; Muhadjir; Multamia RMT Lauder. Tipologi Bahasa dan Bahasa-Bahasa di Dunia. In: Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2007. p. 185—186.



- [4] Rosidi, Ajip. Bahasa Indonesia, bahasa kita akan diganti dengan bahasa Inggris? Sekumpulan pandangan dan pendapat. Jakarta: Pustaka Jaya; 2010. 1—138.
- [5] Samuel, Jérôme. Kasus ajaib bahasa Indonesia? Pemodernan kosakata dan politik peristilahan. Jakarta: KPG bekerja sama dengan École française d'Extrême-Orient, Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional, dan Forum Jakarta-Paris; 2008. 1—534.
- [6] Sneddon, James. The Indonesian language: its history and role in modern society. Australia: UNSW Press; 2003. 1—385.
- [7] Soeparno, Haryadi, dan Suhardi. Bahasa Indonesia untuk ekonomi. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia; 1997. 1—187.

